

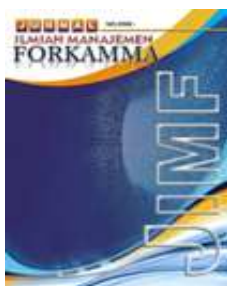
**Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Dana Pihak Ketiga terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) serta implikasinya terhadap Return Saham Di BTPN Syariah 2019-2021**

**Anum Nuryani<sup>1</sup>. Karolina<sup>2</sup>**

<sup>1-2</sup>Universitas Pamulang, Email : dosen02517@unpam.ac.id

**ARTICLES  
INFORMATION**

**ABSTRACT**



**JURNAL ILMIAH  
MANAJEMEN FORKAMMA**

Vol.5, No.3, Juli 2022

Halaman : 265 – 273

© LPPM & FORKAMMA

Prodi Magister Manajemen  
UNIVERSITAS PAMULANG

ISSN (online) : 2599-171X

ISSN (print) : 2598-9545

**Keyword :**

*NPF; INF; DPK; FDR; Return Saham*

**JEL. classification :**

O15,

**Contact Author :**

**PRODI  
MAGISTER MANAJEMEN &  
FORKAMMA UNPAM**

JL.Surya Kencana No.1 Pamulang  
Tangerang Selatan – Banten  
Telp. (021) 7412566, Fax (021) 7412491

Email :

[jurnalforkamma.unpam@gmail.com](mailto:jurnalforkamma.unpam@gmail.com)

Tujuan penelitian ini mengkaji mengenai NPF dan DPK terhadap FDR di PT BTPN Syariah, baik parsial maupun simultan dan implikasinya terhadap return saham. Data berupa data sekunder bulanan periode 2019--2021. Teknik analisa meliputi statistik deskriptif; Uji asumsi klasik (autokolerasi, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas); regresi; Uji F, Uji T, Uji Sobel, koefisien korelasi dan koefisien determinasi. Hasil penelitian secara simultan NPF dan DPK berpengaruh signifikan terhadap FDR dengan Fhitung lebih dari Ftabel (19,8 > 3,29). Secara parsial, NPF berpengaruh tidak signifikan terhadap FDR dengan Thitung < Ttabel (0,84 < 2,04). DPK berpengaruh signifikan terhadap FDR t hitung > Ttabel (5,96 > 2,04). Dampak FDR terhadap Return Saham ditunjukkan dengan signifikan sebesar 0,5276 > 0,05 artinya FDR terhadap Return Saham tidak berpengaruh signifikan. Hasil mediasi menunjukkan FDR tidak mampu menjadi mediator DPK dan NPF terhadap Return Saham.

*This study aims to examine the NPF and DPK to FDR at PT BTPN Syariah, both partial and simultaneous, and their implications for stock returns. The data is in the form of monthly secondary data for 2019--2021 period. Analytical techniques include descriptive statistics; Tests of classical assumptions (autocorrelation, heteroskedasticity, and multicollinearity); regression; Test F, Test T, Test Sobel, correlation coefficient, and coefficient of determination. The study's results simultaneously showed NPF and DPK had a significant effect on FDR with Fhitung more than Ftabel (19.8 > 3.29), NPF had an insignificant effect on FDR with Thitung < Ttabel (0.84 < 2.04). DPK had a significant effect on FDR t calculate > Ttabel (5.96 > 2.04). FDR's impact on Stock Returns was shown significantly at 0.5276 > 0.05 meaning that FDR on Stock Returns had no significant effect. The results of the mediation showed that FDR was unable to mediate the DPK and NPF for the Stock Return.*

## A. PENDAHULUAN

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah atau BTPN Syariah (BTPS) merupakan salah satu bank umum yang naik kelas dari BUKU 2 menjadi kelompok BUKU 3. Berdasarkan artikel yang dikutip dari media online (CNBC Indonesia TV, 2020) yang terbit pada 14 Juli 2020, memberikan informasi bahwa secara resmi BTPN Syariah naik kelas menjadi kelompok BUKU 3. Pasca masuk kelompok BUKU 3 kinerja BTPN Syariah meningkat, pada kuartal I tahun 2021 laba yang diperoleh BTPN Syariah mengalami pertumbuhan 44% dari laba bersih tahun 2020 (Rahajeng KH, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa BTPN syariah mengalami perkembangan usaha dan kinerjanya semakin membaik.

Peningkatan kinerja pada badan usaha akan memberikan dampak yang baik juga pada pihak yang berkepentingan seperti pemegang saham atau investor. Peningkatan laba yang terjadi akan meningkatkan pembagian deviden yang akan dibagikan. Dividen merupakan penghasilan yang didapatkan investor atas saham yang dimilikinya. Setiap investor yang berinvestasi dengan saham, sudah tentu akan membeli saham yang menguntungkan. Selain dari nilai deviden yang akan diterima, tingkat pengembalian saham atau return saham juga menjadi pertimbangan investor untuk berinvestasi. Namun, selama 6 kuartal terakhir, harga saham BTPN Syariah (BTPS) mengalami fluktuatif, bahkan pada kuartal ke-2 terakhir (2021) mengalami penurunan sebesar 17%.

Selain deviden, para investor juga mengharapkan nilai return yang tinggi. Return saham dapat dijadikan pendapatan bagi investor. Return saham merupakan selisih lebih yang dipresentasikan dengan nilai saham tahun sebelumnya.

Hal lain yang menjadikan pertimbangan investor yakni laba. Laba dapat menjadi ukuran kinerja perusahaan. Perusahaan yang meraup laba yang tinggi diindikasikan memiliki kemampuan yang baik dalam menjalankan bisnisnya. Untuk mendapatkan laba yang tinggi, dapat dilakukan dengan meningkatkan pendapatan perusahaan atau bank itu sendiri.

Pendapatan Bank terdiri dari pendaptan bunga dan pendapatan lainnya. Selain bank konvensional, Bank syariah juga memiliki pendapatan bank. Pendapatan Bank syariah memiliki dua sumber yakni pendapatan atas pinjaman dan pendapatan lainnya berupa biaya admin, selisih kurs dan sebagainya. Pendapatan atas bagi hasil dan piutang bergantung pada pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Adanya pembiayaan ini akan memberikan manfaat bagi bank berupa penghasilan bagi hasil atau piutang. Penyaluran pembiayaan akan dipikirkan rasionya dengan deposit yang dihimpun. Pembiayaan BTPN syariah juga mengalami fluktuasi. Namun pada kuartal ke-2 tahun 2021 mengalami pertumbuhan sebesar 94,6% dibandingkan periode sebelumnya.

Pembiayaan yang diberikan tidak hanya memberikan keuntungan, namun juga memiliki risiko yang akan dihadapi bank, seperti adanya pembiayaan bermasalah atau yang dikenal dengan Non Performing Financing (NPF). Nilai NPF pada kuartal ke-2 tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 2,38%.

Selain NPF, besaran dana yang tersedia juga bisa dijadikan pertimbangan perusahaan dalam menyalurkan dana. Dana yang dapat disalurkan salah satunya berasal dari dana yang dihimpun bank yang berasal dari masyarakat atau dikenal dengan istilah Dana Pihak Ketiga (DPK). DPK di BTPN syariah selama 6 kuartal terakhir juga mengalami fluktuasi namun pada tahun 2021 di kuartal ke-2 mengalami peningkatan sebesar 2,8% dari periode sebelumnya.

Penelitian mengenai pengaruh NPF dan FDR dilakukan oleh beberapa peneliti, namun pada penelitian tersebut ditemukan perbedaan hasil. Diantaranya penelitian mengenai pengaruh NPF terhadap FDR dilakukan oleh Ervina, E dan Aridansari, A (2016) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Capital adequacy Ratio dan Return on Asset, terhadap Tingkat Likuiditas"

memberikan informasi bahwa hasil penelitian NPF tidak signifikan terhadap FDR. Penelitian lain dilakukan oleh Jannah, M., dan Gunarso, P. (2020) meneliti Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Financing Deposit Ratio (FDR) di Bank Syariah Indonesia, salah satu hasilnya yakni NPF berpengaruh negatif tidak signifikan. Gunawan, R. A., dan Manda, G. S (2021) juga melakukan penelitian mengenai Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Inflasi terhadap Likuiditas, hasil untuk NPF tidak signifikan. Dari ketiga penelitian tersebut disampaikan hasil yang sama bahwa NPF tidak signifikan terhadap FDR.

Hasil lain ditemukan dari penelitian Utami, M. S. M., dan Muslikhati, M (2019) yang meneliti Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2015-2017, di mana NPF berpengaruh signifikan. Zahra, Q. S. A. (2019) juga meneliti Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Dan Growth Of Gross Domestic Product (GGDP) Terhadap Financing To Deposit Ratio (FDR) Di PT Bank Bni Syariah Periode 2013-2017, dimana NPF hasilnya juga signifikan.

Selain NPF, yang menjadi faktor pengaruh FDR dalam penelitian yakni DPK. Penelitian yang dilakukan oleh Ervina, E dan Aridansari, A (2016) memberikan hasil bahwa DPK berpengaruh signifikan. Utami, M. S. M., dan Muslikhati, M (2019) juga memberikan hasil bahwa DPK berpengaruh signifikan terhadap FDR. Namun Setia, M. N. R., Magi, B. I., dan Nuraeni, E. meneliti Dana Pihak Ketiga dan Modal Sendiri terhadap Financing to Deposit Ratio di PT Bank BRI Syariah, memberikan hasil DPK tidak signifikan terhadap FDR.

## **B. KAJIAN LITERATUR**

### ***Return Saham***

Saham yang dimiliki akan memberikan keuntungan MM Sri Hardini (2020), menyampaikan keuntungan memiliki saham yakni deviden, capital gain/ return saham), hak suara dan pengambilan kredit ke bank.

Capital gain atau return saham yaitu keuntungan yang dimiliki pada saat saham yang dimiliki tersebut dijual kembali pada harga yang lebih mahal.

### ***Financing To Deposit Ratio***

Menurut Rifai (2017) dalam Qiny Shonia Az Zahra (2019) Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan perbandingan antara penyaluran pembiayaan dengan penghimpunan dana pihak ketiga dari nasabah yang memanfaatkan jasa lembaga sebagai penghimpun dana yang dilakukan oleh pihak bank. Keefektifan pembiayaan disalurkan suatu bank juga bisa diukur dan ditinjau melalui FDR.

Menurut MSM Utami dan Mukhlis (2018), Financing to Deposito Ratio (FDR) menyatakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan (Suwiknyo, 2010: 148).

### ***Non Performing Financing***

Ketika suatu bank telah menyalurkan dananya, tidak hanya pendapatan yang akan didapat dalam menyalurkan dana tapi juga risiko yang akan dihadapi, salah satunya yakni gagal bayar. Adanya risiko ini dikenal dengan kredit bermasalah. Rasio NPF adalah rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kegagalan dari pembiayaan, dimana NPF adalah rasio antara pembiayaan bermasalah (yang masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet) dengan total pembiayaan yang disalurkan ( S Asrizal, 2021).

Dendawijaya (2008) dalam Qiny Shonia Az Zahra (2019) mendefinisikan NPF sebagai pembiayaan bermasalah yang disebabkan oleh nasabah karena tidak dapat memenuhi kewajibannya dalam pembayaran angsuran atau cicilan dalam waktu tertentu. NPF Merupakan total pembiayaan bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih, semakin besar nilai NPF maka akan menjadikan dampak buruk bagi kinerja bank tersebut.

### Dana Pihak Ketiga

Menurut MSM Utami dan Mukhlis (2018), Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, yang dimaksud dengan masyarakat dapat diartikan sebagai individu, perusahaan, pemerintah rumah tangga, koperasi, yayasan dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing. Dana ini merupakan sumber dana yang paling besar dihimpun bank dibandingkan sumber lainnya. Dana pihak ketiga di bank dihimpun menggunakan produk bank yakni berupa giro, tabungan dan deposito. Pada Bank syariah dana yang dihimpun sama halnya seperti bank pada umumnya namun menggunakan prinsip syariah.

## C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode kuantitatif asosiatif dimana data yang digunakan berupa laporan keuangan bulanan BTPN Syariah periode 2019-2021 yang diperoleh dari situs resmi BTPN Syariah. Pengolahan data menggunakan Eviews versi 9. Analisis data yang digunakan antara lain: Uji Asumsi klasik meliputi autokolerasi; heteroskedastisitas; multikolinearitas, Regresi Berganda Subsektor I dan Subsektor II, Uji T, Uji F, koefisien korelasi, koefisien determinasi dan Uji Sobel.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Asumsi Klasik Autokolerasi

Hasil oleh data menggunakan Uji LM (Metode *Breusch-Godfrey*) didapati nilai  $Obs^*R\text{-squared}$  yakni 0,7534 nilainya  $> 0,05$  hal ini menunjukkan tidak mengalami masalah autokolerasi.

### Heteroskedastisitas

Hasil olah data menggunakan dengan uji heteroskedastisitas *Breusch-Pagan-Godfrey*. Berdasarkan nilai  $P\text{-value } Obs^*R\text{-Squared}$  yakni sebesar 0,2908. Nilai tersebut menunjukkan arti bahwa tidak ditemukan masalah pada heteroskedastisitas, hal ini dikarenakan nilai  $P\text{-Value } Obs^*R\text{-Squaed} = 0,2908 > 0,05$ .

### Multikolinearitas

Uji ini melihat nilai *correlation*  $< 0,8$  maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil olah didapati nilainya yakni 0,533394 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

### Persamaan Model Subsektor I

Hasil olah data didapati persamaan yang didapat yakni :  
 $D(\text{FDR})=0,008732-0,431450*D(\text{NPF})-8,774490*D(\text{DPK})$

### Subsektor II

Hasil olah data didapati persamaan yang didapat yakni :  
 $D(\text{RETURN\_SAHAM})= - 0,012941 + 4,534210*D(\text{NPF}) + 4,611372*D(\text{DPK}) - 1,526671*D(\text{FDR})$

### Uji T

Berdasarkan hasil signifikansi subsektor I di atas, nilai t hitung untuk variabel NPF dan DPK adalah 0,84 dan 5,96. Sedangkan nilai t tabelnya adalah 2,04. Jika dibandingkan antara nilai t hitung NPF dengan nilai t tabel yakni  $0,84 < 2,04$  dan tingkat signifikansi  $0,5247 > 0,05$  maka NPF dikatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap FDR. Nilai t hitung DPK jika dibandingkan t tabel yakni  $5,96 > 2,04$  dan tingkat signifikansi  $0,00 < 0,05$  maka DPK berpengaruh signifikan terhadap FDR.

Hasil subsektor II menunjukkan nilai signifikansi NPF, DPK dan FDR secara parsial terhadap return saham tidak berpengaruh signifikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai Thitungnya  $(0,64; 0,16; 0,64) < 2,04$  dan taraf signifikannya  $(0,52; 0,87; 0,52) > 0,05$ .

### Uji F

Uji simultan menunjukkan pengaruh secara bersama-sama. Hasil signifikansi pada subsektor I didapatkan nilai Fhitung yakni 19,80. Nilainya  $>$  dari Ftabel (3,29). Taraf signifikannya sebesar  $0,00 < 0,05$ . Jadi variabel NPF dan DPK secara simultan berpengaruh signifikan terhadap FDR.

Pada subsektor II hasil signifikansi menunjukkan Fhitung yakni 9,18. Nilainya  $>$  Ftabel (2,91). Taraf Signifikannya sebesar  $0,71 > 0,05$ . Jadi pada subsektor II NPF, FDR dan DPK secara simultan berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Return Saham.

### Koefisien Korelasi

Nilai Koefisien korelasi R merupakan akar R<sup>2</sup>. Nilai R<sup>2</sup> dari hasil uji regresi linier berganda subsektor I yakni sebesar 0,553084. Maka Nilai R nya yakni  $\sqrt{0,553084} = 0,743696$ . Jika dibandingkan dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono, maka memiliki hubungan atau pengaruh kuat karena berada pada range 0,60 – 0,799. Sedangkan untuk nilai R<sup>2</sup> dari hasil uji regresi linier berganda subsektor II yakni sebesar 0,042363. Maka R nya yakni  $\sqrt{0,042363} = 0,20582$ . Jika dibandingkan dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono, maka memiliki hubungan atau pengaruh “rendah” karena berada pada range 0,20 – 0,399.

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel independent terhadap variabel dependent. Koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai R<sup>2</sup>. Hasil uji koefisien determinasi dari regresi linier berganda subsektor I d didapati nilai R<sup>2</sup> yakni 0,55 (55%). Artinya kedua variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 55%, sedangkan sisanya 45% dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Dalam regresi kedua nilai R<sup>2</sup> yakni hanya 0,04 (4%), artinya pemodelan tersebut belum maksimal menjelaskan variabel return saham.

### Uji Sobel

Uji sobel digunakan untuk melihat pengaruh tidak langsung antara variabel NPF dan DPK terhadap Return Saham yang dimediasi oleh FDR.

#### 1) NPF terhadap Return saham dimediasi oleh FDR

Dari perhitungan diatas, nilai statistik (z-value) untuk pengaruh variabel FDR sebagai variabel intervening antara variabel NPF dan Return Saham sebesar 0,506 dan signifikansi pada One-tailed probability sebesar 0,306. Karena p-value  $>$   $\alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh tidak langsung tidak signifikan antara FDR dan return saham melalui FDR

#### 2) DPK terhadap Return saham dimediasi oleh FDR

Dari perhitungan diatas, nilai statistik (z-value) untuk pengaruh variabel FDR sebagai variabel intervening antara variabel NPF dan Return Saham sebesar 0,636 dan signifikansi pada One-tailed probability sebesar 0,262. Karena p-value  $>$   $\alpha$  (0,05),

maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh tidak langsung tidak signifikan antara DPK dan return saham melalui FDR

### **Pembahasan Penelitian**

#### **1) Pengaruh NPF terhadap FDR**

Hasil analisis menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap FDR. Ini diartikan bahwa semakin tinggi nilai NPF maka nilai FDR tidak terlalu besar penurunannya. Hal ini bisa terjadi dikarenakan perusahaan memberikan pembiayaan tidak atas dasar nilai pembiayaan bermasalah perusahaan. Kebijakan pembiayaan sendiri pada perbankan berbasis syariah didasarkan pada mudarabah dan musyarakah dan ljarah dimana terdapat tanggung jawab bersama. Perusahaan memiliki jenis pembiayaan pendampingan perempuan prasejahtera produktif. Di sini bisa diartikan bank memilih secara langsung pada masyarakat khususnya perempuan yang produktif. Sehingga pembayarannya bisa dimonitoring langsung, misal mingguan

#### **2) Pengaruh DPK Terhadap FDR**

Hasil analisis menunjukkan bahwa DPK berpengaruh signifikan terhadap FDR. Ini diartikan bahwa semakin tinggi nilai DPK maka nilai FDR akan menurun. Peningkatan nilai DPK membuat rasio FDR menurun. Hal ini terjadi dikarenakan likuiditas bank syariah meningkat setelah bertambahnya DPK.

Kemampuan manajemen dalam menjaga kualitas keuangan bisa dilihat pada nilai rasio dan kewajiban seperti rasio cadangan kerugian aktiva produktif rata-rata perbulannya hanya sekitar 5%. Hal ini tidak mempengaruhi secara besar pada keputusan manajemen dalam melakukan penyaluran dana yang tersedia (pembiayaan).

#### **3) Pengaruh NPF dan DPK Terhadap FDR**

Dari hasil uji F untuk mengetahui pengaruh NPF dan DPK terhadap FDR secara simultan menunjukkan nilai signifikan 0,00. Nilai probabilitasnya  $< 0,05$ . Berdasarkan angka tersebut maka NPF dan DPK berpengaruh signifikan terhadap FDR.

Nilai pembiayaan bermasalah yang bank sediakan dalam bentuk cadangan kerugian dari pembiayaan bermasalah menunjukkan proporsi seberapa besar uang yang tidak bisa bank terima kembali dari peminjam. Semakin kecil nilainya menunjukkan semakin baik bank dalam melakukan analisa kredit dan semakin produktif nasabah bank tersebut. Sehingga bank akan dapat menyalurkan kembali dananya tersebut kepada nasabah lainnya.

Tentunya hal tersebut terjadi dengan adanya dana yang tersedia bank. Semakin banyak nasabah yang menyimpan uang di bank, maka semakin besar dana yang tersedia di bank. Sehingga peluang bank untuk menyalurkan dana tersebut dalam bentuk pembiayaan akan lebih besar.

#### **4) FDR terhadap Return Saham**

Dari hasil analisis ditunjukkan nilai signifikan  $0,5276 > 0,05$  dan thitung  $-0,638943$  yang berarti FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan atas dana dari masyarakat yang dihimpun tidak akan memberikan pengaruh yang besar terhadap return saham yang akan pemegang saham dapatkan. Semakin besar nilai FDR maka perubahan harga saham akan menurun namun tidak besar perubahannya.

#### **5) NPF terhadap Return Saham melalui FDR**

Hasil analisis menunjukkan bahwa FDR tidak mampu mempengaruhi hubungan NPF terhadap return saham. Dapat diartikan bahwa perubahan FDR yang signifikan pada Bank ini tidak memberikan dampak yang besar pada return sahamnya.

Meskipun rasio pembiayaan atas rasio simpanan mengalami perubahan namun return sahamnya melaju stabil.

Kondisi di Bank sendiri nilai rasio FDR nya mayoritas stabil dengan rata-rata 96% dan rasio pembiayaan bermasalah yang mayoritas kecil dengan rata-rata 6% setiap bulannya. Namun dengan kondisi tersebut, return sahamnya mengalami fluktuasi bahkan beberapa kali mengalami koreksi. Artinya pergerakan saham di BPTS mengalami perubahan yang signifikan dengan indikator lain yang mayor memberikan pengaruhnya.

**6) DPK terhadap Return Saham melalui FDR**

Hasil analisis menunjukkan bahwa FDR tidak mempengaruhi hubungan antara DPK dan return saham. Artinya ada FDR yang stabil tidak bisa dijadikan mediasi DPK dalam merubah pergerakan harga saham (return). Meskipun DPK mengalami perubahan kenaikan atau penurunan, namun karena rasio pembiayaannya atas deposit cenderung stabil, maka pergerakan sahamnya akan menurun namun tidak besar penurunannya.

Kondisi di Bank sendiri nilai rasio FDR nya mayoritas stabil dengan rata-rata 96% dan rata-rata DPK setiap bulannya 9.583.932 juta rupiah. Tidak mampu memberikan perubahan penurunan harga saham yang akan memberikan perubahan juga pada returnnya.

**E. KESIMPULAN**

Kesimpulan yang dapat diambil didasarkan pada temuan hasil penelitian. Secara umum peneliti menyimpulkan bahwa : NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap FDR dengan nilai probability 0,4091; DPK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR dengan nilai probability 0,0000; NPF dan DPK secara bersama-sama berpengaruh tidak signifikan terhadap FDR dengan nilai probability 0,000; FDR berpengaruh tidak signifikan terhadap Return Saham dengan nilai probability 0,5276; FDR tidak mampu menjadi mediasi pengaruh tidak langsung antara NPF dan Return Saham dengan nilai uji sobel 0,506 dan signifikan 0,306; dan FDR tidak mampu menjadi mediasi pengaruh tidak langsung antara DPK dan Return Saham dengan nilai uji sobel 0,636 dan signifikan 0,262.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahmad, M. I. S., Mustari, & Hasan, M. (2020). Pengantar Manajemen. CV. Media Sains Indonesia

Ayem, S., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Return on Asset Dannon Performing Loan Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 71-87.

Az-Zahra, Q. S. (2019). Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Dan Growth of Gross Domestic Product (GGDP) Terhadap Financing To Deposit Ratio (FDR) Di PT Bank BNI Syariah Periode 2013-2017. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(2), 92–103.

btpnsyariah.com. (2021). Financial Report. [https://btpnsyariah.com/web/guest/laporan-keuangan?p\\_p\\_id=laporankeuangan\\_WAR\\_btpnsyariahlaporankeuanganportlet&p\\_p\\_lifecycle=0&p\\_p\\_state=normal&p\\_p\\_mode=view&p\\_p\\_col\\_id=column-1&p\\_p\\_col\\_pos=1&p\\_p\\_col\\_count=2&laporankeuangan\\_WAR\\_btpnsyariahlaporankeuangan](https://btpnsyariah.com/web/guest/laporan-keuangan?p_p_id=laporankeuangan_WAR_btpnsyariahlaporankeuanganportlet&p_p_lifecycle=0&p_p_state=normal&p_p_mode=view&p_p_col_id=column-1&p_p_col_pos=1&p_p_col_count=2&laporankeuangan_WAR_btpnsyariahlaporankeuangan)

- CNBC Indonesia TV. (2020, July 14). No Resmi! BTPN Syariah Naik Kelas Ke Buku III. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200714132002-19-172551/resmi-btpn-syariah-naik-kelas-ke-buku-iii>
- Ervina, E., & Ardansari, A. (2016). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Capital adequacy Ratio dan Return on Asset, terhadap Tingkat Likuiditas. *Management Analysis Journal*, 5(1).
- Firmansyah, M. A. (2012). Manajemen. PMN.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2013). ANALISIS MULTIVARIAT DAN EKONOMETRIKA Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 8. Undip.
- Gunawan, R. A., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Non Performing Financing (Npf), Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Inflasi Terhadap Likuiditas. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 203–210
- Hakim, L., Sunardi, N. (2017). Determinant of leverage and it's implication on company value of real estate and property sector listing in IDX period of 2011-2015. *Man in India*, 97(24), pp. 131-148.
- Hardini, S., & Astawinetu, E. D. (2020). Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia. Scopindo Media Pustaka.
- <https://www.danielsoper.com/statcalc/calculator.aspx?id=31>
- Husain, T., & Sunardi, N. (2020). Firm's Value Prediction Based on Profitability Ratios and Dividend Policy. *Finance & Economics Review*, 2(2), 13-26.
- investing.co.id. (2021). Harga Histori Bank Tabungan Pensiunan Syariah. [https://id.investing.com/equities/bank-tabungan-pensiunan-historical-data?\\_cf\\_chl\\_jschl\\_tk=\\_pmd\\_ntT8mMTHGyFDZ5axxdpNTvw3GkYJH67vn\\_doLBQhMns-1635222614-0-ggNtZGzNApCjcnBszQIR](https://id.investing.com/equities/bank-tabungan-pensiunan-historical-data?_cf_chl_jschl_tk=_pmd_ntT8mMTHGyFDZ5axxdpNTvw3GkYJH67vn_doLBQhMns-1635222614-0-ggNtZGzNApCjcnBszQIR)
- Jannah, M., & Gunarso, P. (2020). Pengaruh Non Performing Financing ( Npf ) Dan Beban Operasional Pendapatan Operasional ( Bopo ) Terhadap Financing Deposit Ratio ( Fdr ) Di Bank Syariah Indonesia. *Journal Homepage: Www.Jurnal.Unmer.Ac.Id*, 1–17.
- Jatmiko, D. P. (2017). Pengantar Manajemen Keuangan. Diandra Kreatif.
- Kadim, A., & Sunardi, N. (2022). Financial Management System (QRIS) based on UTAUT Model Approach in Jabodetabek. *International Journal of Artificial Intelligence Research*, 6(1).
- Kadim, A., Sunardi, N & Husain, T. (2020). The modeling firm's value based on financial ratios, intellectual capital and dividend policy. *Accounting*, 6(5), 859-870.
- Kariyoto. (2018). Manajemen Keuangan: Konsp & Impelemntasi. UB Press.
- Karolina, Nuryani, A., & Hidayat, A. (2020). PENGARUH EFISIENSI OPERASIONAL, KECUKUPAN MODAL, RISIKO KREDIT TERHADAP DANA PIHAK KETIGA PADA PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT DI WILAYAH TANGERANG. *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 8(2), 112–128.
- Kasmir. (2016). Pengantar Manajemen Keuangan : Edisi Kedua. Kencana.



- Kasmir. (2020). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (Revisi 14). RajaGrafindo Persada.
- Khatijah, S., Suryadi, E., & Safitri, H. (2020). Analisis Pengaruh CAR, BOPO, LDR, NPM Terhadap Return Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Produktivitas: Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Pontianak*, 7(1).
- Mardalena, S. (2017). Pengantar Manajemen. Deppublish.
- Muchtar, B. (2016). Bank & Lembaga Keuangan Lain (Pertama). Kencana.
- Nardi Sunardi Et Al (2020). Determinants of Debt Policy and Company's Performance, *International Journal of Economics and Business Administration* Volume VIII Issue 4, 204-213
- Rahayu, S., Kurnia Ningsih, H. T., & Zukhairani, I. (2020). The Effect of Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR) and Return on Asset (ROA) against Stock Price at Sharia Commercial Bank in Indonesia. *Icmr* 2018, 681–685. <https://doi.org/10.5220/0008892406810685>
- Rosadi, D. (2012). *Ekonometrika & Analisis Runtun Waktu Terapan dengan Eviews (I)*. ANDI.
- Santoso, A., & Firdaus, C. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan, Net Interest Margin, Return on Assets, Loan To Deposit Ratio, dan Bank Size terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(20), 54–67. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>
- Sunardi, N., & Lesmana, R. (2020). Konsep Icepower (Wiramadu) sebagai Solusi Wirausaha menuju Desa Sejahtera Mandiri (DMS) pada Masa Pandemi Covid-19. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 4(1).
- Utami, M. S. M., & Muslikhati, M. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2015-2017. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 33. <https://doi.org/10.22219/jes.v4i1.8495>
- UU No. 10 TH 98. (1998). Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. Lembaran Negara Republik Indonesia, 182. <http://www.bphn.go.id/data/documents/98uu010.pdf>